

**KINERJA GURU PEMBIMBING DALAM MEWUJUDKAN *MENTAL HYGIENE*
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB N 017700 KISARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

SRI DEWIANA DAULAY
NIM. 0102173172



JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

KINERJA GURU PEMBIMBING DALAM MEWUJUDKAN *MENTAL HYGIENE*

PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB N 017700 KISARAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

SRI DEWIANA DAULAY

NIM. 0102173172

Pembimbing I



Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIP. 196908081997031002

Pembimbing II



Dr. H. Muniruddin, M. Ag
NIP. 196412012014111001

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2021
Lampiran : Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Universitas
An. Sri Dewiana Daulay Islam Negeri Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi An. Sri Dewiana Daulay NIM: 0102173172 yang berjudul: Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dan Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatian di ucapkan terimakasih

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA

NIP. 19690808199703002

Pembimbing II



Dr. H. Muniruddin, M. Ag

NIP. 196412012014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dewiana Daulay

NIM : 0102173172

Jur/Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam/S1

Judul Skripsi : Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewudujkan *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700
Kisaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblatan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Sri Dewiana Daulay

0102173172

ABSTRAK

Nama : Sri Dewiana Daulay
NIM : 0102173172
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Jalan Pendidikan Desa Sei Alim Ulu, Kec Air Batu,
Kabupaten Asahan
Judul : Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran
Pembimbing I : Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
Pembimbing II: Dr. H. Muniruddin, M. Ag

Penelitian ini bertujuan: Pertama, untuk mengetahui Kinerja Guru Pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Kedua, untuk mengetahui kondisi Objektif *mental hygiene* pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Ketiga, untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru Pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini ada 3 (tiga) informan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang kemudian di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran adalah membentuk program pengembangan diri pada anak tunagrahita agar memiliki mental yang sehat. (2) Upaya yang dilakukan guru pembimbing terfokus pada siswa yang memiliki mental tidak sehat dan dalam proses pengembangan diri diadakan nya assesmen terlebih dahulu terhadap anak tunagrahita. (3) Kondisi objektif *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran masih berada didalam keadaan yang tidak tenang dan tenag karena masih kurang menikmati kehidupan sehari-harinya, belum bisa menghargai orang lain. Anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran juga belum mampu melaksanakan sesuatu untuk mencapai kesehatan mentalnya, karena ketergantungan mereka terhadap orang lain.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT dan milik-Nya lah segala puji-pujian yang selalu melimpahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang baik lagi sempurna kepada umat manusia.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, maka disusun skripsi yang berjudul: **“Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta ayah yang tangguh Hotman Daulay, dan Ibunda tercinta Masdalila Br Manurung, terima kasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan dan terimakasih untuk motivasi yang telah diberikan selama ini. Dengan ridho mu lah, saya bisa menyelesaikan semua tugas ini. Terimakasih juga kepada abang tercinta Khairul Fahmi Daulay dan kakak tercinta Siti Hardiana Daulay yang telah mendukung saya sampai detik ini dan selalu memberikan pengajaran yang baik dan memberikan motivasi kepada adiknya. Dan juga kepada

seluruh keluarga yang sangat saya cintai yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada saya, saya ucapkan terima kasih. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Hasnah Nasution, MA, selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Nispul Khoiri, M. Ag, selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. ED, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nst, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zainun, MA., sebagai Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA., sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa berbagi ilmu serta arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rasma Ginting selaku Kepala Sekolah SDLB N 017700 Kisaran dan staf sekolah yang sudah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses pelengkapan data.

6. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam-F angkatan 2017, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian dan senantiasa dilindungi Allah SWT.
7. Sahabat tercinta Mega Juwita Ariyani dan Indah Pujawati yang selalu kebersamai dan selalu memotivasi penulis dan sama-sama berjuang, semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
8. Sahabat seperjuangan Putri Bintari, Aminur Ain, Qusairy Khalis, Syahrul, Faldila Zul, Rasyid Bima Satrio, Mukhlis Tanjung, Nisa Ariyanti Sirait, Najah Hasibuan, Novia Bintang Lestari, Gusnia Yanelda, Fatimah Gurning, Adinda Ayu Ningrum, Feby Cahyani, Mariani, Meily Anggreani, Ditha Indah Sari, yang sama-sama berjuang.

Semoga amal baik yang diberikan semua pihak kepada penulis selama dalam perkuliahan diterima oleh Allah SWT dan senantiasa selalu berada dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Sri Dewiana Daulay

NIM. 0102173172

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II: LANDASAN TEORETIS	8
A. Kinerja	8
1. Pengertian Kinerja	8
2. Cara Pengukuran Kinerja.....	8
B. Pembimbing	9
C. Kesehatan Mental	11
1. Pengertian Kesehatan Mental	11
2. Karakteristik Kesehatan Mental	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.....	12
4. Kesehatan Mental Perspektif Islam	13
D. Tunagrahita.....	14
1. Pengertian Anak Tunagrahita	14

2. Karakteristik Anak Tunagrahita	15
3. Faktor Penyebab Tunagrahita.....	16
4. Tunagrahita Perspektif Islam.....	18
E. Kajian Terdahulu	19
BAB III: METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Sumber Data	25
C. Informan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
F. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Profil SDLB N 017700 Kisaran.....	30
1. Visi dan Misi SDLB N 017700 Kisaran	30
2. Identitas SDLB N 017700 Kisaran	31
3. Data Pendidik SDLB N 017700 Kisaran	32
4. Profil Guru Pembimbing.....	33
5. Sarana dan Prasarana SDLB N 017700 Kisaran.....	34
B. Kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan <i>mental hygiene</i> pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.....	34
C. Upaya yang dilakukan Kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan <i>mental hygiene</i> pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran	44

D. Kondisi Objektif <i>mental hygiene</i> anak tunagrahita di SDLB N 017700	
Kisaran	51
E. Pembahasan.....	54
BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia dari Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik oleh orang tua. Anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental tergantung dari pola asuh orang tua. Namun setiap anak belum tentu mendapatkan hak-hak yang dirasakan oleh orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi diantaranya faktor yang mempengaruhi perilaku berbeda adalah anak yang diberi kekurangan dalam fungsi mentalnya.

Setiap orang tua berharap dikarunikan anak yang lahir secara normal baik fisik, akal maupun jiwanya. Namun terkadang antara harapan dan kenyataan sering tak sejalan. Beberapa orang tua diuji dengan amanah mendapatkan anak yang “istimewa” dan dengan demikian butuh perlakuan khusus yang terkadang menguras energi yang super dahsyat, dengan kesabaran tanpa batas.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. At-tin [95]: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.²

¹Fetty Kwartati, *Orang Tua Bintang Anak Bintang* (PT Mitra Adiperkasa Tbk, 2012), hlm. 20.

²Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 597.

Dari sudut pandang manusia, ada yang tidak sempurna atau anomali, tetapi bagian ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang lahir di bumi adalah yang terbaik.

Selain itu , disabilitas atau tidak, kita harus bersyukur kepada tuhan atas nikmat yang tuhan berikan kepada kita. Seperti dalam Q. S. An-Nahl [16]: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Salah satu anak yang termasuk dalam kategori keterbelakangan mental adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita memerlukan penanganan dan perlakuan yang khusus dan istimewa agar kelak bisa menjalani kehidupan dengan mulus.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan artikulasi bicara, kalimat yang disampaikan juga tidak teratur, tidak lengkap/pengurangan kata dan sering kali kacau dalam pengucapan. Pernyataan didukung oleh penelitian Praptiningrum (2007) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang mampu

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya Dan Tajwid* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 597.

dalam perawatan diri sendiri, kesulitan dalam bahasa dan komunikasi serta keterampilan sosial untuk adaptasi dengan orang lain atau berinteraksi.

Persoalan-persoalan yang dialami anak tunagrahita memerlukan pendekatan-pendekatan yang berbeda dari anak lainnya. Dalam meringankan beban mentalnya anak tunagrahita memerlukan bimbingan seperti sekolah, dan juga berupa perlakuan-perlakuan khusus dalam kegiatan sehari-hari anak tunagrahita. Anak tunagrahita tidaklah dapat mengalami perkembangan mental secara mandiri mereka membutuhkan stimulus yang banyak. Hal itu harus diberikan dari guru pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar di SLB secara teratur dan sistematis dengan kesabaran pembimbing. Pemberian rangsangan tersebut supaya kemampuan berpikir anak dapat berkembang dengan baiknya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, maka perlunya kinerja guru pembimbing dalam membantu anak tunagrahita mewujudkan mental yang sehat untuk bisa menjalani kehidupan yang semestinya. Karena pada hakikatnya setiap anak memiliki hak untuk belajar, tergantung dari kemampuan anak tersebut dalam mengkoordinasikan kemampuan belajarnya serta upaya yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan anak tersebut dalam mewujudkan mental yang sehat. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul skripsi tentang: **“Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan Mental Hygiene Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti merumuskan secara umum bagaimana kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran?

Secara khusus:

- a. Bagaimana kondisi objektif *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB 017700 Kisaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum kinerja pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Secara khusus untuk mengetahui:

- a. Kondisi objektif *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N017700 Kisaran.
- b. Upaya guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis adalah, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk mahasiswa/mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Serta memberikan pengetahuan

mengenai kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB.

- 2) Secara praktis, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memberikan interpretasi terhadap beberapa istilah, maka peneliti memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengertian kinerja.

Kinerja adalah kualitas dan kuantitas yang dihasilkan oleh seseorang dalam menjalankan kewajibannya yang berkontribusi, baik secara positif atau negatif terhadap pemenuhan tujuan.⁴

Kinerja yang peneliti maksud disini adalah kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisanan. Dan yang saya teliti disini adalah khusus guru pembimbing saja.

- 2) Pengertian Pembimbing.

Pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing berdasarkan profesi dan menjadi panutan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

⁴ Sri Langgeng Ratnasari dan Herni Widiyah Nasrul, *Manajemen Kinerja Karyawan* (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2002), hlm. 2.

Pembimbing yang dimaksud peneliti adalah pembimbing yang bertanggung jawab terhadap kesehatan mental anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran

3) Pengertian *mental hygiene*

Kesehatan mental menurut Zakiyah Dradjat adalah terwujudnya penyesuaian dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.⁵

Kesehatan mental yang dimaksud peneliti adalah bagaimana kesehatan mental anak tunagrahita setelah mendapat bimbingan dari guru pembimbing.

4) Pengertian tunagrahita

Tunagrahita adalah mental yang terbelakang, lemah ingatan, retardasi mental, dan lainnya. Kecerdasan lebih rendah dari biasanya, sehingga memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.⁶

Tunagrahita yang dimaksud peneliti adalah tunagrahita yang memiliki mental tidak sehat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan sistematis, dalam pembahasan dan penulisan, maka peneliti akan menyusun kerangka penulisan yang terdiri dari bab dan sub bab yang akan saling terkait.

⁵Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 130.

⁶Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Hlm. 89.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, yang menguraikan mengenai Kinerja, Bimbingan dan Konseling, Kesehatan mental, Tunagrahita dan Kajian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab IV: Hasil Pembahasan, yang menguraikan mengenai Profil Guru Pembimbing, Gambaran SDLB N 017700 Kisaran, Kondisi Objektif *Mental Hygiene* Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, Upaya Yang Dilakukan Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran, dan Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sertabiodata.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kinerja.

1. Pengertian kinerja.

Kinerja adalah hasil kerja, prestasi kerja. Menurut kasmir (2018) kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi karakteristik individual, motivasi individu, pengharapan dan penilaian yang dilakukan manajemen terhadap pencapaian individu. Menurut Masran dan Mu'ah (2015) kinerja adalah hasil secara keseluruhan seseorang dalam periode tertentu saat melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah sama-sama disepakati.⁷

2. Cara pengukuran kinerja.

Menurut pendapat As'ad (2018) bahwa secara garis besarnya perbedaan prestasi kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor individu, merupakan persepsi dan sikap para pegawai terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- b. Faktor situasi, keadaan dimana para pegawai itu bekerja.

Kedua faktor ini dapat mempengaruhi kinerja para pegawai itu bekerja. Secara bersamaan kedua faktor ini dapat mempengaruhi kinerja para pegawai sebagai individu maupun kelompok.

⁷Sri Langgeng Ratnasari, Herni Widiyah Nasrul, *Manajemen Kinerja Karyawan* (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2002), hlm. 1-2.

Menurut Gibson *et al*, (1997), ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu:

- 1) Variabel individual, terdiri dari:
 - a. Kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik.
 - b. Latar belakang: keluarga, tingkat sosial, pengajian.
 - c. Demografis: unsur, asal-usul, jenis kelamin.
- 2) Variabel organisasional, terdiri dari: sumberdaya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.
- 3) Variabel psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Secara individual, organisasional dan psikologis dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja para anggota organisasi dan organisasinya. Proses mempengaruhi prestasi kerja tersebut secara sendiri-sendiri tetapi dapat pula secara bersamaan.⁸

B. Pembimbing.

Pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing berdasarkan profesi dan menjadi panutan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya dan mampu bertindak dengan wajar sesuai dengan kondisi lingkungan.⁹

Dalam pendidikan islam, pembimbing/pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab

⁸*Ibid.* hlm. . 64-65.

⁹Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 5-6.

dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka melebihi dari seorang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Mujadalah[58]:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:”Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.¹⁰

Ayat diatas menegaskan bahwa ilmu yang dimiliki seseorang berperan besar untuknya dalam mencapai ketinggian derajat dibandingkan dengan yang lain. Menurut M. Quraish Shihab yang dimaksud dengan *alladzina u>tu al-ilm*(yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri dengan pengetahuan). Dengan demikian, derajat seseorang bisa menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga keteladanannya.¹¹

¹⁰RI, *Al-Qur'an Terjemahannya Dan Tajwid*. hlm. 79.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tfsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006). hlm. 10.

C. Kesehatan Mental.

1. Pengertian kesehatan mental.

Menurut Kartini Kartono, Jenny Andri mengetengahkan rumusan bahwa: *Mental hygiene* atau ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah kesehatan mental/jiwa, bertujuan mencegah timbulnya gangguan/penyakit mental dan gangguan emosi, dan berusaha mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental, serta memajukan kesehatan jiwa masyarakat. Dengan demikian *mental hygiene* mempunyai tema sentral, yaitu bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, kekalutan, dan konflik terbuka serta konflik batin.¹² Jalaluddin mendefenisikan “orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam ruhani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman dan tentram”.¹³

Kesehatan mental tidak hanya kurangnya penyakit mental pada seseorang, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi stress dan masalah kehidupan. Tidak semua gangguan jiwa sama dengan penyakit jiwa (kegilaan), jika tidak di obati, gangguan kesehatan mental remaja menyebabkan masalah belajar, perkembangan dan fisik.¹⁴

¹²Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 281-282.

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 154.

¹⁴Stepanie Devina Sutanto, *Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental Bagi Remaja*, hlm. 66.

2. Karakteristik kesehatan mental.

Ciri-ciri kesehatan mental dari segi faktor adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, perasaan yaitu dalam perasaan yang selamanya terganggu (tertekan), tidak tenang, rasa gelisah tidak menentu, tidak bisa pula mengatasinya, berperasaan takut yang tidak masuk akal atau tidak jelas apa yang ditakuti, merasa iri, rasa sombong, suka bergantung kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab dan lain-lain.
- b. Kedua, pikiran memiliki peranan penting dalam mengganggu kesehatan mental. Demikian pula mental dapat mempengaruhi pikiran.
- c. Ketiga, kelakuan yaitu terganggunya kesehatan mental biasanya ditandai dengan senangnya berkelakuan tidak baik. Seperti, kenakalan, keras kepala, suka berdusta, menipu, menyeleweng, mencuri, menyiksa orang lain, dan lainnya. Keempat, kesehatan jasmani juga terganggu, hal ini terjadi bukan karena fisiknya langsung, akan tetapi perasaannya akibat dari jiwa yang tidak tenang.¹⁵

3. Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental itu adalah sebagai berikut:

¹⁵Noor Fuat Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, n.d.), hlm. 46-47.

- a. Faktor dari dalam diri individu (internal) meliputi: sikap independent (berdiri sendiri), rasa harga diri, rasa bebas, rasa kekeluargaan, terlepas dari rasa ingin menyendiri, bebas dari segala neuroses (gangguan jiwa).
- b. Faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstern) meliputi: faktor keluarga, pendidikan di sekolah.

4. Kesehatan mental perspektif islam.

Agama berfungsi sebagai tuntunan hidup manusia yang sudah diberikan huda (petunjuk) meliputi pengembangan dan pembinaan mental yang sehat. Selain sebagai petunjuk hidup manusia dalam mental sehatnya agama juga berfungsi:

a. Memelihara fitrah.

Fitrah manusia saat lahir adalah bersih dari noda dan dosa namun hawa nafsu yang besar membuat manusia menjauhi kebenaran. Untuk menghindari hal tersebut hendaknya manusia harus beragama dan bertawakal kepada Allah.

b. Memelihara jiwa.

Jiwa yang dipelihara menghasilkan kemuliaan. Oleh sebab itu, agama melarang dan mengharamkan segala kejahatan seperti penganiayaan, penyiksaan, pembunuhan baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.

c. Memelihara akal.

Dengan akal manusia mampu membedakan yang baik dan buruk atau memahami nilai-nilai agama, mengembangkan ilmu dan

teknologi, dan lainnya. Agama memberikan petunjuk kepada manusia untuk mengembangkan atau mensyukuri nikmat agar dengan memanfaatkan seoptimal mungkin untuk berfikir.¹⁶

Didalam kitab suci Al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan ketenangan batin dan kebahagiaan jiwa raga sebagai hal yang central dalam mencapai kesehatan mental. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan adalah Q.S. Ar-Ra'd [3]:28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹⁷

D. Tunagrahita.

1. Pengertian anak tunagrahita.

Tunagrahita adalah suatu keadaan perkembangan jiwa yang terhenti atau tidak lengkap, yang ditandai dengan tidak adanya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial. Tunagrahita dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya.¹⁸

¹⁶Ramayulis, *Ibid*, Hlm. 159-162.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 252.

¹⁸R. Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ-III Dan DSM-5* (Jakarta: FK Unika Atma Jaya, 2012), hlm. 21.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita.

Secara umum, ada beberapa karakteristik anak tunagrahita antara lain yaitu:

a) Keterbatasan intelegensi.

Intelegensi adalah fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam hal tersebut.

b) Keterbatasan sosial.

Mereka cenderung mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c) Keterbatasan fungsi-fungsi mental.

Anak tunagrahita tidak dapat menjalani suatu kegiatan dan tugas dalam jangka waktu yang begitu lama. Anak tunagrahita memiliki pembatasan dalam hal kuasa bahasa, selain itu anak tunagrahita kurang mampu untuk menimbangkan sesuatu.¹⁹

¹⁹Dewi Utama, *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita* (Bandung: Remaja Karya, 1999), hlm. 67.

3. Faktor penyebab tunagrahita.

Menurut Mulyono dan sudjadi penyebab anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Faktor genetik.

1) Kerusakan biokimia.

Misalnya materi kimia yang berupa karbohidrat, lemak dan asam amino. *Phenylketonuria* diketahui sebagai penyakit yang diturunkan yang dapat menyebabkan retardasi mental. Hal ini disebabkan oleh metabolisme asam amino abnormal yang diturunkan, ketidakmampuan perombakan senyawa *Phenylketonuri* menjadi senyawa *tyrosine* akibat dari defisiensi enzim hati khusus.

2) Abnormalitas kromosom.

Abnormalitas kromosom paling umum ditemukan syndrome down atau syndrome mongol. Awal mulanya penyakit ini dinamakan penyakit down, tetapi karena penderita memiliki mata sipit, maka ada yang menyebut sebagai mongolisme. Bentuk lain dari abnormalitas kromosom bagi anak dengan syndrome down berasal dari translokasi, yaitu anak memiliki 46 kromosom tetapi satu pasang dari kromosom tersebut mengalami kerusakan dan bagian yang lain tergantung dengan kromosom yang lain.

b. Penyebab tunagrahita pada masa natal.

1) Infeksi Rubela/cacar.

Virus Rubela yang menyerang ibu hamil dalam kehamilan tiga bulan pertama dapat menyebabkan kerusakan kogninental dan kemungkinan terjadinya retardasi mental pada anak. Kerusakan yang ditimbulkan seperti gangguan penglihatan, tuli, penyakit hati, mikrosefali, dan retardasi mental.

2) Faktor Rhesus (RH).

Hasil penelitian Yanet dan Lieberman menunjukkan adanya hubungan keberadaan RH darah yang tidak kompatibel (incompatible) pada penderita retardasi mental.

3) Penyebab Prenatal.

Beberapa peristiwa seperti luka-luka saat kelahiran, sesak nafas, (asphyxia) dan prematurias.

4) Penyebab Post Natal.

Penyakit-penyakit akibat infeksi dan problema nutrisi yang diderita bayi dan pada awal kanak-kanak

5) Penyebab Sosio-kultural.

Menurut Patto dan Polloway melaporkan bahwa anak tunagrahita banyak ditemukan di daerah yang tingkat sosialnya rendah, hal ini disebabkan ketidakmampuan

lingkungan memberikan rangsangan-rangsangan yang diperlukan anak pada masa perkembangan.²⁰

4. Tunagrahita perspektif islam.

Islam memandang semua manusia sama semua manusia. Islam tidak melihat dari fisik, harta maupun tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang, al-Qur'an menjelaskan dalam Q.S An-Nur [24]: 6:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “ Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.”

Islam sangat memuliakan manusia sekalipun yang cacat, karena Allah Maha Adil. Islam tidak pernah memandang rendah anak berkebutuhan khusus yang termasuk didalamnya anak tunagrahita.

²⁰Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Luar Biasa Umum* (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 30-38.

Sesuai dengan karakteristiknya, anak tunagrahita termasuk anak yang tidak sempurna akalnya. Didalam hukum islam, orang yang tidak sempurna akalnya tidak termasuk mukallaf. Mukallaf yaitu orang yang dibebani ketentuan hukum syara'.

E. Kajian terdahulu.

Untuk melakukan penelitian yang relevan, penulis melakukan penelitian yang serupa dengan subjek penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Alfita Sari, Wesiana Heris Santy pada tahun 2017 dengan judul penelitian Jurnal "*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian personal *hygiene* anak tunagrahita SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. Metode penelitian yang digunakan adalah anlitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian personal *hygiene* anak tunagrahita. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan baik masih menjadikan anak tunagrahita cukup mandiri, sehingga disarankan dukungan sangat baik untuk dapat membuat anak tunagrahita menjadi mandiri.²¹

²¹Wesiana Heris Santy & Oktavia Alfita Sari, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10, no. 2 (2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wildatul Lubab, Moch. Muwaffiqillah, Imron Muzakki pada tahun 2017 dengan judul jurnal “ *Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Kertosono*”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui mengenai bagaimana bentuk dukungan sosial orang tua anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Kertosono dan Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua pada anak tunagrahita siswa SLB Muhammadiyah Kertosono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa aspek dukungan sosial berdasarkan indikator-indikator dukungan sosial *house* yang diberikan orang tua pada anak tunagrahita, orang tua memberikan dukungan emosional yaitu rasa empati, kepedulian dan perhatian. Dukungan penghargaan dengan memberikan suatu penghargaan pada anak. Dukungan instrumental yang berupa pemberian barang dan jasa. Serta dukungan informatif yaitu pemberian nasehat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua pada anak tunagrahita adalah tanggung jawab, rasa optimisme, kasih sayang, kemajuan dan rasa khawatir.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkumala Sari Br. Lubis pada tahun 2012 dengan judul skripsi “*Peran Guru dan Orang Tua*

²²Imron Muzakki wildatul lubab, Moch. muwaffiqillah, “Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunagrahita Di SLB Muhammadiyah Kertosono,” *Happiness* 1, no. 1 (2017).

Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah SLB yang sangat menekankan dan mengutamakan keterampilan bagi anak didiknya, agar nantinya anak tunagrahita mampu hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita mulai terlihat dari adanya kelas-kelas keterampilan yaitu keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer, dan keramik, kelas tersebut dimulai dari jenjang SMP hingga SMA. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah guru membantu siswa disekolah dalam membimbing, mengarahkan serta melatih siswa. orang tua melanjutkan peran dari guru sekolah yaitu memperhatikan perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita di rumah.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Tongam S pada tahun 2017 dengan judul jurnal "*Peran Guru Terhadap Anak*

²³Nurkumala Sari Br. Lubis, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta" (2012).

Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negri Pembina Pekanbaru)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran para guru di Sekolah Luar Biasa Negri Pembina Pekanbaru terhadap anak penyandang tunagrahita sesuai dengan standar kompetensi guru. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan peran para guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negri Pembina Pekanbaru terhadap perkembangan anak tunagrahita baik secara akademik maupun non akademik.²⁴

5. Penelitian itu dilakukan oleh Febri Eka Wati di tahun 2019 dengan judul skripsi, “*Bimbingan anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Bandar Lampung*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode bimbingan anak tunagrahita dalam meningkatkan belajar di SLB Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk kategori penelitian Lapangan (*Field research*) dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode bimbingan yang

²⁴ Irfan Tongam S, “Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru,” *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017).

dilakukan oleh guru pembimbing di SLB Dharma Bhakti Pertiwi adalah dengan teknik individual dan kelompok.²⁵

²⁵ Febri Eka Wati, “Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan, mengamati, menganalisis, dan menguraikan fakta-fakta dan fenomena yang terlihat mengenai bentuk kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan mental hygiene pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan cara penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamati.²⁶

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik (*natural setting*). Metode kualitatif juga menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²⁷

²⁶Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

²⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

B. Sumber Data.

Data yang diperoleh dalam survei ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data dasar, yaitu data utama survei yang diperoleh dari informasi survei pada rantang SDLB N 017700 Kisaran.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan mata pelajaran tes. Data di peroleh dari buku di SDLB N 017700 Kisaran dan penelitian kepustakaan.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian adalah 3 (Tiga) guru pembimbing yang ada di SDLB N 017700 Kisaran. Dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Agama
1.	Ade Irma Sinambela	Pembimbing Tunagrahita	Islam
2.	Halawiyah	Pembimbing tunagrahita	Islam
3.	Tia Hazlila	Pembimbing tunagrahita	Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati kejadian, gerak atau proses. Observasi di butuhkan untuk memahami proses wawancara dan hasil wawancara sehingga konteksnya mudah dipahami.²⁸

Dalam hal ini peneliti harus melihat atau memantau bentuk kinerja guru pembimbing dengan mengobesrvasi ke lokasi penelitian secara langsung. Dalam meneliti yang diteliti adalah bagaimana kondisi SDLB N 017700 Kisaran, guru pembimbing dan anak tunagrahita yang ada di SDLB N 017700 Kisaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian melalui tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁹

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan bertanya kepada subjek atau informan secara terencana dengan berpedoman pada daftar

²⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

²⁹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mengetahui kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan untuk penelitian, gambar (foto), sumber tertulis, dan bentuk karya yang dapat menginformasikan peneliti untuk memudahkan penelitian. Dokumentasi tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi di SDLB N 017700 Kisaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁰ Menurut Bogdan dan Biklen teknik analisis data kualitatif adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi bahan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”

³⁰Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995).

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

yang lahir dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.³²Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Model data

Model data (data display) setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya adalah mendsisplaykan data dalam penelitian kualitatif.³³Peneliti mengelompokkan data, mengorganisasikannya secara sistematis, mengelola data dan menarik kesimpulan.³⁴

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah di teliti akan menjadi jelas.³⁵ Verifikasi adalah proses pengumpulan data dan pengelolaan data dengan triangulasi. Tegasnya, reduksi data, model data, penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu berhubungan selama proses analisis.

³²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisa Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

³⁴dkk Abdullah, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014* (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*

4. Teknik Keabsahan Data.

Di penelitian ini, dalam memperoleh keabsahan data, teknik yang penulis gunakan yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data menggunakan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding data itu.³⁶ Untuk mengecek kebenaran data tersebut, peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

b. Menggunakan bahan referensi.

Menurut Eister Moelong, validitas referensi sebagai alat untuk menggabungkan dan mengadaptasi teknologi untuk tujuan evaluasi.³⁷

³⁶ *Ibid*, hlm. 178.

³⁷ *Ibid*, hlm. 181.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDLB N 017700 Kisaran

SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) Negeri 017700 Kisaran Naga yang di kepalai oleh berlokasi di jalan Prof M. Yamin Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur adalah merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di 25 kecamatan di Kabupaten Asahan. Sekolah ini sendiri di peruntukkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita dan lain-lain. SDLB N 017700 merupakan sekolah satu-satunya yang menjadi harapan bagi siswa dengan keterbatasannya yang masih memiliki semangat untuk belajar sebagaimana anak-anak lainnya. Untuk mengajar anak-anak ini sendiri harus memiliki keterampilan khusus dan kesabaran ekstra.

1. Visi dan Misi SDLB N 017700 Kisaran.

SDLB N 017700 Kisaran memiliki visi “Terselenggaranya Pendidikan yang bermutu, Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Serta Berorientasi Pada Potensi Anak Berkebutuhan Khusus Sejalan Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”

Dan misi:

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Mengembangkan potensi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pembinaan keterampilan hidup, olahraga, seni, dan budaya.
- c. Pelayanan pendidikan khusus yang mengarah pada kemandirian dan perkembangan potensi serta kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- d. Bisa bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sesuai dengan potensi anak berkebutuhan khusus (ABK).
- e. Mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Identitas SDLB N 017700 Kisaran.

Identitas Sekolah SDLB N 017700 Kisaran.

NO	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDLB N 017700 Kisaran
2.	NSS/NSPN	10204785
3.	Provinsi	Sumatera Utara
4.	Pemerintahan Kota/Kabupaten	Asahan
5.	Kecamatan	Kisaran Timur
6.	Desa/Kelurahan	Kisaran Naga
7.	Jalan Dan Nomor	Jalan Prof. M. Yamin No. 54
8.	Kode Pos	21224
9.	Status Sekolah	Negeri

10.	Kebutuhan khusus dilayani	A,B,C,D1,Q
11.	Akreditasi	B
12.	Tahun Berdiri	1982
13.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi/6 hari
14.	Ruang Kelas	6

Sumber: Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

3. Data Pendidik di SDLB N 017700 Kisaran.

Sejak tahun 2020 hingga saat ini, SDLB N 017700 Kisaran dipimpin Oleh Ibu Rasma Ginting. Dan para peserta dilatih oleh guru khusus berkebutuhan khusus dan guru tidak khusus berkebutuhan khusus. Beberapa guru berstatus PNS, dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang bekerja di SDLB N 017700 Kisaran adalah 16 orang.

Pendidik/guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Rasma Ginting	P	Kepala Sekolah
2.	Ade Irma Sinambela	P	Guru
3.	Desi Afridayanti	P	Guru
4.	Halawiyah	P	Guru
5.	Khairunnisa	P	Operator
6.	Pratiwi Chairunnisa	P	Guru
7.	Sonya Reza Maghfiro	P	Guru

8.	Tia Hazlila	P	Guru
9.	Khairin Wildani Lubis	L	Guru
10.	Kostiana	P	Guru
11.	Lili Sugiarti	P	Guru
12.	Nuraini	P	Guru
13.	Nuramahani Sirait	P	Guru
14.	Sri Aprilia Br Sitohang	P	Guru
15.	Sriayu Afriani Sinambela	P	Guru
16.	SaifuddinAlif Nasution	L	Guru

4. Profil Guru Pembimbing.

a. Informan 1 (Buk Ade)

Nama Lengkap : Ade Irma Sinambela

Nama Panggilan : Ade

Tanggal Lahir : Kisaran, 5 Maret 1989

Jabatan di Sekolah : Guru Pembimbing Tunagrahita

b. Informan 2 (Buk wiya)

Nama Lengkap : Halawiyah

Nama Panggilan : Wiya

Tanggal Lahir : Medan, 7 Januari 1980

Jabatan di Sekolah : Guru Pembimbing Tunagrahita

c. **Informan 3 (Buk Tia)**

Nama Lengkap : Tia Hazlila

Nama Panggilan : Tia Kisaran

Tanggal Lahir : 8 Agustus 1989

Jabatan di Sekolah : Guru Pembimbing Tunagrahita

5. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar murid-murid di SDLB N 017700 Kisaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDLB N 017700 Kisaran adalah sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kelas	Baik	6
2.	Laboratorium	Baik	1
3.	Perpustakaan	Baik	1
4.	Sanitasi	Baik	2

B. Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan Mental Hygiene Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran.

Kinerja guru pembimbing yang baik dan sesuai dengan ketentuan sangat diperlukan oleh penyandang tungrahita. Bentuk kinerja yang dilakukan oleh pembimbing bagi anak tunagrahita sangatlah penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi, mampu bergaul, bisa menerima kenyataan, menyelesaikan masalah secara mandiri, menerima kekurangan yang ada pada dirinya, memiliki mental yang kuat dan sehat.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami retardasi mental, memiliki kemampuan di bawah rata-rata, yang memerlukan bimbingan, pengasuhan dan pendampingan secara khusus.

Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Tunagrahita itu anak retardasi mental kak, maksudnya ia memiliki kemampuan di bawah rata-rata, anak seperti itu memerlukan bimbingan yang khusus, pendampingan pengasuhan yang khusus kak, sebagai guru memberikan bimbingan semaksimal mungkin untuk anak seperti itu. Karena kan, anak-anak tunagrahita itu ngga sama kayak anak normal lainnya kan kak, anak normal lainnya mudah di bimbing pengajaran, mudah menangkap respon. Nah, kalau anak tunagrahita ini sangatlah berbeda cara menangkapnya, ya gitu kak.”³⁸

Menurut informan 1 tunagrahita adalah anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak tunagrahita mengalami retardasi mental yang menyebabkan ia memiliki kemampuan di bawah rata-rata yang harus dibimbing secara khusus dan memiliki pendampingan dan pengasuhan secara khusus pula. Anak tunagrahita adalah anak yang tidak mudah dibimbing dalam pembelajaran karena mereka tidak mudah dalam menangkap respon. Mereka memiliki cara yang berbeda dalam proses menangkap respon. Senada dengan pendapat informan 2:

“Anak tunagrahita itu kecerdasannya di bawah rata-rata kak, susah menangkap respon, lambat bicaranya, ya seperti itu kak.”³⁹

³⁸ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela, Guru Pembimbing Tunagrahita SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 mei 2021 jam 11.00 Wib di kantor guru.

³⁹ Wawancara, Ibu Halawiyah Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 10 Mei 2021 Jam 11.30 Wib di Halaman Sekolah.

Informan 2 menjelaskan bahwa siswa tunagrahita juga merupakan anak yang kecerdasannya dibawah standar. Anak tunagrahita juga susah menangkap respon dan lambat dalam berbicara.

Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa tunagrahita itu merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental jauh di bawah rata-rata mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan). Anak tunagrahita juga mengalami penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kualitas, kuantitas, nilai, dan kekuatan yang ditandai dengan susah nya menangkap respon dan lambat dalam berbicara.

Dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran perlu diadakan bimbingan untuk mengetahui perkembangan mental anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Sesuai dengan pendapat informan berikut:

“Tentu saja ada kak, kan disini ada beberapa anak yang mental nya sedikit terganggu ya kan kak, jadi tentu saja diadakan bimbingan untuk mengetahui perkembangan mentalnya. bimbingan ini sangat dibutuhkan kak, karena dengan ini mereka merasa ada yang perhatian pada mereka selain keluarganya. Namun, ya itu kak setiap anak kan berbeda kondisi mentalnya. yang menjadi masalah yaitu kak untuk mencapai mental yang sehat nya kak”⁴⁰

Menurut informan 1 anak tunagrahita juga mengalami gangguan dalam mentalnya. Oleh karena itu, perlu diadakannya bimbingan guna untuk mengetahui perkembangan mentalnya. Anak tunagrahita memiliki kondisi mental yang berbeda dengan anak pada umumnya sehingga

⁴⁰ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Mei 2021 Jam 11.00 Wib di Ruang Guru.

membutuhkan bimbingan secara khusus. Senada dengan pendapat informan 2:

“ya tentu, anak tunagrahita ini membutuhkan pengasuhan dan pendampingan secara khusus kak, nah, untuk itulah pengasuhan dan pendampingan secara khusus diberikan kepada siswa disini. Bimbingan khusus diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan secara intensif untuk mencapai yang diinginkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, ya semacam itu mbak.”⁴¹

Informan 2 menjelaskan bahwa anak tunagrahita membutuhkan pengasuhan dan pendampingan secara khusus, bimbingan khusus diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan secara intensif agar siswa tunagrahita bisa mencapai apa yang diinginkan dan menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, harus dilakukan bimbingan, pengasuhan dan pendampingan yang dilakukan secara khusus oleh guru pembimbing di SDLB tersebut. Selain itu bimbingan juga harus dilakukan secara intensif bagi siswa tunagrahita yang membutuhkan.

Kinerja yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan mewujudkan *mental hygiene* di SDLB N 017700 Kisaran adalah dengan membentuk program yang sesuai dengan kondisi siswa dan menentukan strategi untuk mencapai program tersebut.

⁴¹ Wawancara, Ibu Halawiyah Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 10 Mei 2021 Jam 11.30 Wib di Halaman Sekolah.

1. Membentuk program.

Kinerja yang dilakukan guru pembimbing di SDLB N 017700

Kisaran adalah dengan membentuk program sesuai dengan kondisi siswa.

Berikut hasil wawancara dengan informan”

“kinerja yang biasanya dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan membentuk suatu program yang sesuai dengan keadaan dari siswa tunagrahita itu kak.”⁴²

Menurut informan 1 dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran adalah dengan membentuk suatu program, senada dengan pendapat informan 2 yakni:

“Biasanya kak, pembimbing akan menentukan program apa yang sesuai dengan diri siswa, pembimbing akan menentukan strategi yang pas untuk mencapai program itu kak.”⁴³

Informan 2 menjelaskan bahwa mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran dilakukan dengan menentukan program dan juga menentukan strategi yang pas untuk mencapai program tersebut.

Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa kinerja yang dilakukan guru pembimbing adalah dengan membentuk suatu program terhadap anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Selain membentuk suatu program guru pembimbing juga harus menentukan strategi apa yang harus dilakukan dalam pencapaian program tersebut. Sebelum menentukan program yang akan dibentuk dan strategi yang akan digunakan, guru

⁴² Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Mei 2021 Jam 11.00 Wib di Ruang Guru.

⁴³ Wawancara, Ibu Halawiyah Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 10 Mei 2021 Jam 11.30 Wib di Halaman Sekolah.

pembimbing harus memastikan siswa tunagrahita kesulitan dalam hal apa saja. Setelah itu menentukan program yang akan dibentuk.

2. Program pengembangan diri anak tunagrahita.

Program yang akan dibentuk adalah program pengembangan diri, disesuaikan dengan keadaan anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang masih kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari. Dilihat dari pernyataan informan berikut:

“karena biasanya seorang anak tunagrahita sulit dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti aktivitas mengurus atau merawat diri, program yang dilakukan adalah membentuk program pengembangan diri.”⁴⁴

Menurut informan 1 program bimbingan yang dibentuk adalah program pengembangan diri karena disesuaikan dengan keadaan anak tunagrahita yang masih mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas sehari-hari tersebut adalah mengurus dan merawat diri. Senada dengan informan 2 yang menyatakan bahwa:

“dalam menangani anak tunagrahita yang pada dasarnya memiliki mental yang terganggu, program pengembangan diri bagi anak tunagrahita dirasa cocok kak, karena nantinya didalam program tersebut terdapat konsep-konsep dasar atau hal-hal yang menyangkut mental pribadi anak tunagrahita kak.”⁴⁵

Informan 2 menjelaskan bahwa program pengembangan diri cocok diaplikasikan kepada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang pada dasarnya memiliki mental yang terganggu. Karena di dalam program pengembangan diri tersebut terdapat konsep-konsep dasar yang bisa mempengaruhi mental anak tunagrahita

⁴⁴Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Mei 2021 Jam 11.00 Wib di Ruang Guru.

⁴⁵ Wawancara, Ibu Halawiyah Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 10 Mei 2021 Jam 11.30 Wib di Halaman Sekolah.

3. Konsep dan pendekatan program pengembangan diri anak tunagrahita.

Diketahui bahwa konsep-konsep pengembangan diri anak tunagrahita adalah konsep merawat diri, mengurus diri, menolong diri, bersosialisasi dan komunikasi.

Menurut pernyataan informan:

“dalam program pengembangan diri anak tunagrahita, mereka di ajarkan konsep-konsep dasar, yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, bersosialisasi, dan komunikasi kak. “

Menurut informan 1, dalam proses pengembangan diri mereka diajarkan konsep-konsep dasar dalam pengembangan diri mereka.

Informan 1 juga mengatakan:

“Di dalam merawat diri mereka biasanya diajarkan bagaimana merawat tubuh, dan menjaga keselamatan diri. Kalau mengurus diri mereka diajarkan mengurus kebutuhan pribadi mereka, cara berpakaian, dan pergi ke toilet. Kalau menolong diri mereka diajarkan bagaimana menggoreng makanan, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan membersihkan perabotan rumah kak. Kalau dalam bersosialisasi dan komunikasi mereka di ajarkan bagaimana berkomunikasi ekspresif, menyebutkan nama diri, dan keterampilan bersosialisasi.”⁴⁶

Menurut informan 1 konsep-konsep dasar itu seperti:

a. Merawat diri.

Merawat diri bagi anak tunagrahita adalah mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak tunagrahita. Seperti, kemampuan untuk memelihara tubuh, memelihara kesehatan dan keselamatan diri.

⁴⁶ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Mei 2021 Jam 11.00 Wib di Ruang Guru.

b. Mengurus diri.

Mengurus diri bagi anak tunagrahita adalah kemampuan nya dalam mengurus diri secara praktis dan rutin. Seperti, memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi, mengenakan pakaian sesuai dengan kebutuhan, pergi ke toilet, dan merawat diri.

c. Menolong diri.

Menolong diri bagi anak tunagrahita adalah mampu mengatasi masalah rutin dan sederhana yang akan di hadapi anak tunagrahita sehari-hari

d. Berkomunikasi dan bersosialisasi.

Bagi anak tunagrahita komunikasi dan sosialisasi merupakan sarana penting untuk menunjang kehidupan sehari-harinya. Seperti, kemampuan berkomunikasi sederhana, dan bersosialisasi.

Lain halnya menurut pendapat informan 2:

“program pengembangan diri yang akan diberikan kepada anak tunagrahita dalam pelaksanaannya akan melalui pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaan nya kak, disini mereka akan melalui perbaikan tingkah laku melalui modifikasi perilaku kak,”

Informan 2 disini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan diri anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, memiliki pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan. Informan 2 juga mengatakan:

“dalam melakukan pendekatan ini dilakukan baseline, kriteria, dan reinforcement kak. Baseline, itu kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita sebelum memperoleh perlakuan dari program pengembangan diri. Kriteria, itu penetapan jumlah standar yang harus dicapai dalam satu pertemuan atau satu kali treatment. Reinforcement, itu penguatan yang diberikan guru pembimbing berupa rangsangan

setelah melakukan sesuatu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan kak.”⁴⁷

Menurut informan 2 pendekatan-pendekatan yang digunakan itu seperti:

- a. *Baseline*, adalah kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita sebelum memperoleh perlakuan dari program pengembangan diri.
- b. *Kriteria*, adalah penetapan jumlah standar yang harus dicapai dalam satu pertemuan atau satu kali *treatment*.
- c. *Reinforcement*, adalah penguatan yang diberikan guru pembimbing berupa rangsangan setelah melakukan sesuatu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Program ini dilakukan agar anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang memiliki mental yang tidak sehat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, dan teman sebayanya. Sesuai dengan pendapat informan:

“program ini dilakukan agar anak tunagrahita yang memiliki mental tidak sehat mampu hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri didalam keluarga, teman sebaya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Agar anak dapat menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain kak.”⁴⁸

Menurut informan 1 program ini dilakukan guru pembimbing terhadap anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang memiliki mental yang tidak sehat agar mereka mampu hidup dengan wajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Senada dengan pendapat informan 2:

⁴⁷ Wawancara, Ibu Halawiyah Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 10 Mei 2021 Jam 11.30 Wib di Halaman Sekolah.

⁴⁸ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Mei 2021 Jam 11.00 Wib di Ruang Guru.

“dengan adanya program pengembangan diri ini, anak tunagrahita yang kurang sehat mentalnya diharapkan mampu mengurus kebutuhannya sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, membantu orang tua dalam mengurus rumah tangga, baik kebersihan, ketertiban, dan pemeliharaan rumah, dan anak juga bisa berpartisipasi untuk menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.”⁴⁹

Menurut informan 2 dengan adanya program pengembangan diri ini, anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang memiliki mental yang tidak sehat mampu mengurus kebutuhannya sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dari temuan di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang memiliki mental yang tidak sehat adalah melalui program pengembangan diri. Karena dalam program pengembangan diri anak tunagrahita yang memiliki mental tidak sehat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Dengan adanya program pengembangan diri ini, dipercaya mampu memperbaiki kondisi mental anak tunagrahita. Anak tunagrahita diharapkan hidup dengan wajar, mengurus kebutuhannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

⁴⁹ Wawancara, Ibu Halawiyah Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 10 Mei 2021 Jam 11.30 Wib di Halaman Sekolah.

C. Upaya Yang Dilakukan Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran.

Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran haruslah sudah terencana dan terprogram. Upaya guru pembimbing haruslah terfokus pada siswa tunagrahita yang memiliki *mental hygiene* yang terganggu. Berikut menurut pendapat informan.

“Kinerja harus di fokuskan pada siswa tunagrahita yang memiliki mental kurang sehat kak. Segala perlakuan yang diberikan pada anak tunagrahita agar mereka mampu mengurus dirinya sendiri, dapat melakukan kegiatan sehari-hari, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, berkomunikasi, bersosialisasi dengan lingkungan tempat dia berada, dan melakukan keterampilan-keterampilan secara mandiri.”⁵⁰

Menurut pendapat informan 1 upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran haruslah terfokus pada siswa tunagrahita yang memiliki mental kurang sehat. Upaya yang dilakukan adalah dengan bentuk perlakuan-perlakuan yang diberikan guru pembimbing terhadap anak tunagrahita yang membuat mereka paham dan mampu dalam mengurus dirinya sendiri, melakukan kegiatan sehari-hari, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan mereka sendiri secara pribadi.

Informan 2 berpendapat:

⁵⁰ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

“kinerja pembimbing dalam melaksanakan program harus disesuaikan dengan kondisi siswanya, jika dipaksa malah yang ada siswanya malah marah, memberontak dan bahkan nanti tidak mau pergi kesekolah kak, jadi gurunya harus bersabar, memahami dan mengerti kondisi siswa kak. Tetapi untuk pelaksanaan program bimbingan dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki pendidikan kompetensi pendidikan di bidang pendidikan luar biasa kak, yang pasti guru pendidik sekolah luar biasa, guru yang bisa menerapkan bimbingan tersebut. Karena kan kak dalam mendidik siswa tunagrahita itu harus memiliki pengalaman atau pendidik sebagai sekolah luar biasa kak. Jadi, tidak semua guru bisa untuk mendidik siswa yang seperti ini, yang pasti mempunyai wawasan untuk mengampu siswa didik luar biasa untuk pelaksanaan program bimbingan disini itu sebelum dimulai guru semua akan melakukan assesment terlebih dahulu kak. Assesment supaya guru lebih mudah untuk melakukan tahap selanjutnya”⁵¹

Menurut informan 2 upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program sesuai dengan kondisi siswa dan tanpa melalui paksaan. Karena apabila melalui paksaan akan ada siswa yang marah, memberontak, bahkan tidak mau kembali ke sekolah. Guru pembimbing harus bersabar, memahami dan mengerti kondisi dari siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan dilakukan oleh pembimbing yang memiliki kompetensi pendidikan di bidang pendidikan luar biasa.

Dari temuan diatas dapat diketahui bahwa upaya dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tungrahita di SDLB N 017700 Kisaran harus lah terfokus pada siswa yang memiliki mental yang kurang sehat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan perlakuan-perlakuan yang secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada mental anak tunagrahita. Dalam proses bimbingan, guru pembimbing pun harus sabar agar siswa tidak memberontak dan

⁵¹ Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

marah. Program bimbingan yang merupakan salah satu upaya mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita juga harus dilakukan oleh pembimbing yang memiliki kompetensi pendidikan dibidang pendidikan luar biasa. Karena dalam mendidik siswa tunagrahita harus memiliki pengalaman, sehingga tidak semua guru mampu mendidik anak tunagrahita. Pembimbing juga harus memiliki wawasan untuk mengampu siswa tunagrahita. Dalam pelaksanaan program bimbingan, guru pembimbing harus melakukan assesment terlebih dahulu agar mudah untuk melakukan tahap-tahap dalam proses bimbingan.

Dalam melakukan assesmen guru pembimbing harus melakukan penilaian terhadap anak untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak sehingga bisa menetapkan layanan bimbingan seperti apa yang cocok diterapkan kepada anak tunagrahita. Menurut informan 1:

“assesmen dilakukan dengan penilaian yang komperhensif dan melibatkan anggota tim kak. Maksud dari assesmen ini untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak tunagrahita kak yang kemudian digunakan untuk menentukan layanan seperti apa yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita kak.”⁵²

Menurut informan 1 assesmen dilakukan dengan penilaian yang komperhensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak, yang kemudian hasil keputusannya dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun rancangan layanan bimbingan.

⁵² Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

Informan 2 berpendapat:

“assesmen dilakukan melalui penilaian terhadap anak tunagrahita kak. Dalam kegiatan assesmen meliputi beberapa bidang kak, seperti assesmen akademik, assesmen sensorik dan motorik, assesmen psikologis, emosi dan sosial. Assesmen akademik ini merupakan tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung kak. Assesment sensorik itu mengetahui gangguan pengelihatan dan pendengaran. Assesmen motorik untuk mengetahui gangguan motorik halus dan kasar kak. Assesmen psikologik, emosi, dan sosial untuk mengetahui potensi intelektual dan kepribadian anak, dan tingkat emosi sosial anak. Begitu kak yang biasanya dilakukan.”⁵³

Menurut informan 2 dalam pelaksanaan assesmen memiliki beberapa bidang, diantaranya:

- a. Assesmen akademik, dimana assesmen ini meliputi tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak tunagrahita.
- b. Assesmen sensorik dan motorik, assesmen sensorik digunakan untuk mengetahui gangguan pengelihatan, pendengaran. Sedangkan assesmen motorik digunakan untuk mengetahui gangguan motorik kasar dan motorik halus yang mungkin akan mengganggu di bidang yang lain.
- c. Assesmen psikologis, emosi, dan sosial. Assesmen ini digunakan untuk mengetahui potensi intelektual dan kepribadian anak, juga dapat diperluan dengan tingkat emosi dan sosial anak.

Dari temuan diatas dapat diketahui dalam melakukan assesmen terlebih dahulu melakukan penilaian yang komperhensif terhadap anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. penilaian tersebut dilakukan dalam proses assesmen agar guru pembimbing mengetahui kelemahan

⁵³ Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

dan kekuatan dari anak tunagrahita sehingga bisa menentukan layanan bimbingan yang akan digunakan dalam proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Dalam pelaksanaan assesmen juga memiliki beberapa bidang yang berguna untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita.

Upaya guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran harus lah menggunakan metode tertentu. Berdasarkan pendapat informan:

“ya kalau metode atau cara nya masing-masing guru berbeda kak, namun yang umum yang biasa digunakan beberapa pembimbing dengan face too face kak atau secara langsung dalam pemberian informasi atau dalam pembelajaran kak.”⁵⁴

Menurut informan 1 metode atau cara yang digunakan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran berbeda-beda. Ada beberapa pembimbing menggunakan metode face to face. Relevan dengan pendapat informan 2:

“face to face kak, dan ya metode dalam mendidik siswa yang seperti itu harus sabar dan rajin kak. Biasanya harus ada kerja sama dengan orang tua juga kak.”⁵⁵

Menurut informan 2 selain face to face, dalam mendidik anak tunagrahita haruslah dengan sabar dan rajin. Kerja sama dengan orang tua juga diperlukan untuk mempermudah proses pengajaran.

⁵⁴ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

⁵⁵Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

Dan dalam pengaplikasian metode disesuaikan dengan kondisi siswa. seperti pendapat informan :

“Dalam pengaplikasian metode face to face sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya kak, misalnya belajar sambil belajar.”⁵⁶

Menurut informan 1 dalam pengaplikasian metode face to face harus lah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya. Informan 2 juga mengatakan:

“ya mendidik siswa yang seperti ini harus sabar kak, karena kadang ada siswa yang susah diatur. Dan biasanya kami melibatkan orang tua agar lebih mudah dalam melakukan upaya itu kak.”⁵⁷

Menurut informan 2 dengan keadaan siswa tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang berbeda dengan anak lainnya, dalam mendidik juga harus berbeda dengan anak lain harus dengan kesabaran. Tidak sedikit siswa tunagrahita yang susah diatur, dan melibatkan orang tua merupakan cara yang ditempuh guru pembimbing untuk lebih memudahkan upaya guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.

Dan dalam pengaplikasian dari metode tersebut,haruslah difokuskan pada anak tunagrahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata dan terganggu mentalnya. berdasarkan pendapat informan:

“begini kak, dalam pengaplikasian nya di tujukan pada anak penyandang tunagrahita yang memiliki IQ di bawah rata-rata yang sulit berkonsentrasi dan menerima pengajaran dengan baik. Anak tunagrahita itu kan memiliki gangguan pada mentalnya sehingga setiap

⁵⁶ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

⁵⁷ Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

guru harus mampu mengontrol emosi dari anak penyandang tunagrahita.”⁵⁸

Menurut informan 1 dalam pengaplikasian metode harus lah ditujukan pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang memilik IQ dibawah rata-rata yang sulit berkonsentrasi dan menerima pengajaran dengan baik. Bagi anak tunagrahita yang terganggu mentalnya, guru pembimbing harus mampu mengontrol emosi dari anak tunagrahita. Informan 2 berpendapat:

“anak tunagrahita itu kan memiliki gangguan juga pada sosialnya, sehingga para guru harus mampu menjadi teman yang dapat memahami kelainannya. Dan juga anak tunagrahita ini kan juga mengalami gangguan pada pola komunikasinya, sehingga para guru harus bisa mengartikan komunikasi yang diberikan anak tunagrahita yang berbeda dengan komunikasi anak pada umumnya kak.”⁵⁹

Menurut informan 2 guru pembimbing haruslah mampu menjadi teman yang dapat memahami kelainan dari anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran yang terganggu mental sosialnya. Dan anak tunagrahita yang memiliki gangguan dalam pola komunikasinya hendaklah guru pembimbing harus bisa mengartikan komunikasi yang diberikan oleh anak tunagrahita. Yang pada dasarnya pola komunikasi anak tunagrahita berbeda dengan pola komunikasi anak pada umumnya.

Dari temuan diatas dapat diketahui bahwa upaya guru pembimbing dalam melaksanakan proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran harus menggunakan metode-

⁵⁸Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

⁵⁹ Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

metode dalam pengaplikasian upaya tersebut. Metode yang pertama yaitu metode face to face, dimana dalam proses pengajaran siswa tunagrahita diberikan pembelajaran dan informasi secara langsung. Selain itu, mendidik anak tunagrahita harus dengan lah kesabaran dan rajin, agar anak tunagrahita tidak memberontak. Karena, terkadang terdapat siswa tunagrahita yang susah diatur. Dan juga diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru pembimbing agar proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran menjadi lebih mudah dengan adanya bantuan dari orang tua siswa.

D. Kondisi Objektif *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran

Anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran juga memiliki latar belakang kondisi mentalnya, dimana anak tunagrahita juga memiliki perbedaan latar belakang dari kondisi mentalnya. Berdasarkan pendapat informan:

“Ya siswa tunagrahita di SDLB ini karena memiliki latar belakang kecerdasan di bawah rata-rata kak sehingga mempengaruhi kondisi mentalnya dalam proses pembelajaran dan sosialisasi. Mereka masih berada dalam keadaan tidak tenang dan tenag jadi masih kurang menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain . Latar belakang siswa sini itu ada 2 , yaitu ringan dan sedang, kalau untuk berat kami dari pihak sekolah tidak menerima. Karena nanti kalo berat, ada siswa yang terganggu. Jadi, siswa di SDLB N 017700 Kisaran menampung siswa tunagrahita ringan saja kak”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

Menurut informan 1 siswa tunagrahita yang ada di SDLB N 017700 Kisaran memiliki latar belakang mental dan kecerdasan yang berbeda, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dan sosialisasinya. Anak tunagrahita juga masih berada didalam keadaan yang tidak tenang dan tentram karena masih kurang menikmati kehidupan sehari-harinya dan masih belum bisa menghargai orang lain. Latar belakang siswa tunagrahita yang ada di SDLB N 017700 Kisaran adalah siswa tunagrahita yang ringan dan berat. Namun, sekolah lebih menerima siswa tunagrahita yang ringan, agar tidak mengganggu proses pembelajaran dari siswa yang lain. relevan dengan pendapat informan 2:

“kondisi siswa ya itu mbak masih belum mampu melaksanakan untuk mencapai mental yang sehat, mereka masih bergantung pada orang lain. mereka masih kurang menerima respon dengan mudah kak, masih perlu pengawasan dan pendampingan kak, ya kondisi siswa disini seperti ini kak, memiliki kemampuan dibawah rata-rata dan berbeda-beda. Jadi untuk kondisi anak tunagrahita berbeda dengan anak normal lainnya kak.”⁶¹

Menurut informan 2 anak tunagrahita masih belum mampu melaksanakan sesuatu guna mencapai *mental hygiene* nya, karena mereka masih bergantung pada orang lain. Mereka juga masih kurang menerima respon dengan baik, masih memerlukan pengawasan dan pendampingan dari orang lain.

Dari temuan diatas dapat diketahui bahwa kondisi objektif *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran memiliki latar belakang yang berbeda dan masih berada didalam keadaan yang tidak

⁶¹ Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

tentram dan tenang karena masih kurang menikmati kehidupan sehari-harinya, belum bisa menghargai orang lain. Anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran juga belum mampu melaksanakan sesuatu untuk mencapai kesehatan mentalnya, karena ketergantungan mereka terhadap orang lain.

Namun setelah dilaksanakan nya program pengembangan diri, siswa mengalami perubahan. Perubahan yang terlihat pun seperti perubahan yang diharapkan. Seperti pendapat informan:

“alhamdulillah perubahannya sudah nampak ada kak, ya sudah mulai terlihat kak. Perkembangan siswa ini diharapkan dan merasa senang kak kalau siswanya sudah berubah. Misalnya , perubahan itu biasanya diruang kelas masih suka menyendiri dari teman-temannya sekarang sudah mulai mebaur untuk bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, yang dulunya cara berpakaian belum bisa mengancing bajunya masih berantakan sekarang sudah mulai menunjukkan perubahannya kak.”⁶²

Menurut informan 1 perubahan yang terjadi sudah terlihat. Perkembangan yang dialami siswa di SDLB N 017700 Kisaran juga sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya seperti, perubahan di ruang kelas. Siswa yang suka menyendiri di ruang kelas pun sudah mulai berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Siswa yang cara berpakaianya belum baik seperti mengancing bajunya dengan baik sudah mulai menunjukkan perubahan menjadi lebih baik. Relevan dengan pendapat informan 2:

“Perubahan tentu terlihat kak, yang biasanya anak suka menyendiri jadi bisa bersosialisasi. Yang biasanya belum bisa melakukan pekerjaan sendiri mulai bisa melakuannya sendiri. Dalam merawat diri

⁶² Wawancara, Ibu Ade Irma Sinambela Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 20 Mei 2021 Jam 09.00 Wib di Ruang Guru.

dan menolong diri juga mengalami perubahan menjadi lebih mandiri kak.”⁶³

Menurut informan 2 perubahan yang terlihat adalah bagi anak yang suka menyendiri jadi bisa bersosialisai. Siswa yang biasanya belum bisa melakukan pekerjaan sendiri mulai bisa melakukan sendiri. Mereka juga menjadi lebih mandiri dalam merawat dan menolong diri.

Dari temuan diatas dapat diketahui bahwa perubahan dan perkembangan yang dialami siswa tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan. Siswa mengalami perubahan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi, , merawat diri, dan menolong diri, kemandirian, dan memiliki mental yang lebih sehat dibanding sebelumnya.

G. Pembahasan Temuan Penelitian.

SDLB N 017700 Kisaran merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu seperti anak tunarungu, tunanetra, dan tunagrahita.

Berdasarkan data yang disajikan dengan hasil khusus, pembahasan ini akan melakukan analisis data dan analisisnya adalah kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita, serta kondisi objektif *mental hygiene* anak tunagrahita. Analisis ini didasarkan pada data yang

⁶³ Wawancara, Ibu Tia Hazlila Guru Pembimbing Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, tanggal 8 Juni 2021, Jam 11.00 Wib di Ruang Kelas.

terkandung dalam temuan tertentu yang merupakan bukti dan kenyataan yang sah di SDLB N 017700 Kisaran.

1. Kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.

a. Membentuk program.

Kinerja yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran adalah dengan membentuk program yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain membentuk suatu program, guru pembimbing juga harus menentukan strategi apa yang akan dilakukan dalam pencapaian program. Sebelum menentukan program yang akan dibentuk dan strategi yang akan digunakan, guru pembimbing harus memastikan kesulitan apa yang dialami anak tunagrahita.

b. Program pengembangan diri.

Dalam membentuk program pengembangan diri pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran, disesuaikan dengan keadaan anak tunagrahita yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kesulitan yang dialami anak tunagrahita itu seperti mengurus diri dan merawat diri. Program pengembangan diri cocok diaplikasikan pada anak tunagrahita yang pada dasarnya memiliki mental yang terganggu. Karena di dalam program pengembangan diri tersebut terdapat konsep-

konsep dasar yang bisa mempengaruhi kesehatan mental anak tunagrahita

c. Konsep dan pendekatan pengembangan diri anak tunagrahita.

Konsep pengembangan diri pada anak tunagrahita meliputi konsep merawat diri, mengurus diri, menolong diri, bersosialisasi dan berkomunikasi.

1. Merawat diri.

Merawat diri bagi anak tunagrahita adalah mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak tunagrahita. Seperti, kemampuan untuk memelihara tubuh, memelihara kesehatan dan keselamatan diri.

2. Mengurus diri.

Mengurus diri bagi anak tunagrahita adalah kemampuannya dalam mengurus diri secara praktis dan rutin. Seperti, memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi, mengenakan pakaian sesuai dengan kebutuhan, pergi ke toilet, dan merawat diri.

3. Menolong diri.

Menolong diri bagi anak tunagrahita adalah mampu mengatasi masalah rutin dan sederhana yang akan di hadapi anak tunagrahita sehari-hari

4. Berkomunikasi dan bersosialisasi.

Bagi anak tunagrahita komunikasi dan sosialisasi merupakan sarana penting untuk menunjang kehidupan sehari-harinya. Seperti, kemampuan berkomunikasi sederhana, dan bersosialisasi.

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran memiliki pendekatan-pendekatan seperti:

- d. *Baseline*, adalah kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita sebelum memperoleh perlakuan dari program pengembangan diri.
- e. *Kriteria*, adalah penetapan jumlah standar yang harus dicapai dalam satu pertemuan atau satu kali *treatment*.
- f. *Reinforcement*, adalah penguatan yang diberikan guru pembimbing berupa rangsangan setelah melakukan sesuatu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Program pengembangan diri pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran dilakukan pembimbing terhadap anak tunagrahita yang memiliki mental tidak sehat agar mereka mampu hidup dengan wajar dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Sehingga anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Dengan adanya program pengembangan diri ini, dipercaya mampu memperbaiki kondisi mental anak tunagrahita. Anak tunagrahita diharapkan hidup dengan wajar, mengurus kebutuhannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran.

Upaya dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita haruslah terfokus pada siswa yang memiliki mental yang kurang

sehat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan perlakuan-perlakuan yang secara tidak langsung yang memberikan pengaruh kepada mental anak tunagrahita. Dalam proses bimbingan, guru pembimbing pun harus sabar agar siswa tidak memberontak dan marah. Program bimbingan yang merupakan salah satu upaya mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita juga harus dilakukan oleh pembimbing yang memiliki kompetensi pendidikan dibidang pendidikan luar biasa. Karena dalam mendidik siswa tunagrahita harus memiliki pengalaman, sehingga tidak semua guru mampu mendidik anak tunagrahita. Pembimbing juga harus memiliki wawasan untuk mengampu siswa tunagrahita. Dalam pelaksanaan program bimbingan, guru pembimbing harus melakukan assesment terlebih dahulu agar mudah untuk melakukan tahap-tahap dalam proses bimbingan.

Dalam pelaksanaannya assesmen memiliki beberapa bidang, diantaranya:

- d. Assesmen akademik, dimana assesmen ini meliputi tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak tunagrahita.
- e. Assesmen sensorik dan motorik, assesmen sensorik digunakan untuk mengetahui gangguan pengelihatan, pendengaran. Sedangkan assesmen motorik digunakan untuk mengetahui gangguan motorik kasar dan motorik halus yang mungkin akan mengganggu di bidang yang lain.

- f. Assesmen psikologis, emosi, dan sosial. Assesmen ini digunakan untuk mengetahui potensi intelektual dan kepribadian anak, juga dapat diperlukan dengan tingkat emosi dan sosial anak.

Dalam melakukan assesmen terlebih dahulu melakukan penilaian yang komperhensif terhadap anak tunagrahita. penilaian tersebut dilakukan dalam proses assesmen agar guru pembimbing mengetahui kelemahan dan kekuatan dari anak tunagrahita sehingga bisa menentukan layanan bimbingan yang akan digunakan dalam proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran. Dalam pelaksanaan assesmen juga memiliki beberapa bidang yang berguna untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita.

Upaya guru pembimbing dalam melaksanakan proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran harus menggunakan metode-metode dalam pengaplikasian upaya tersebut. Metode yang pertama yaitu metode face to face, dimana dalam proses pengajaran siswa tunagrahita diberikan pembelajaran dan informasi secara langsung. Selain itu, mendidik anak tunagrahita harus dengan lah kesabaran dan rajin, agar anak tunagrahita tidak memberontak. Karena, terkadang terdapat siswa tunagrahita yang susah diatur. Dan juga diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru pembimbing agar proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita menjadi lebih mudah dengan adanya bantuan dari orang tua siswa.

3. Kondisi Objektif *Mental Hygiene* Pada Anak Tunagrahita Di SDLB N 017700 Kisaran.

kondisi objektif *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran memiliki latar belakang yang berbeda dan masih berada didalam keadaan yang tidak tenang dan tentram karena masih kurang menikmati kehidupan sehari-harinya, belum bisa menghargai orang lain. Anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran juga belum mampu melaksanakan sesuatu untuk mencapai kesehatan mentalnya, karena ketergantungan mereka terhadap orang lain.

Bahwa perubahan dan perkembangan yang dialami siswa tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran sesuai dengan yang diinginkan dan harapan. Siswa mengalami perubahan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi, , merawat diri, dan menolong diri, kemandirian, dan memiliki mental yang lebih sehat.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita adalah dengan membentuk program pengembangan diri pada anak tunagrahita agar memiliki mental yang sehat.
2. Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita adalah membentuk program pengembangan diri pada anak tunagrahita agar memiliki mental yang sehat, memberikan perlakuan yang berpengaruh terhadap mental anak tunagrahita, program bimbingan dilakukan pembimbing yang memiliki kompetensi pendidikan di bidang pendidikan luar biasa yang mengampu siswa tunagrahita, melakukan assesmen sebelum dilakukan bimbingan, dan menggunakan metode-metode yang sesuai.
3. Kondisi objektif *mental hygiene* anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran masih berada didalam keadaan yang tidak tenang dan tenang karena masih kurang menikmati kehidupan sehari-harinya, belum bisa menghargai orang lain. Anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran juga belum mampu melaksanakan sesuatu

untuk mencapai kesehatan mentalnya, karena ketergantungan mereka terhadap orang lain

2. Saran.

1. Diharapkan kepada guru pembimbing agar terus menjalin hubungan yang baik dengan siswa tunagrahita, dan kerja sama yang baik dengan orang tua, maupun antar sesama yang terlibat di lingkungan SDLB N 017700 Kisaran agar mencapai keberhasilan dalam proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita.
2. Diharapkan pihak SDLB N 01770 Kisaran agar melengkapi sarana dan prasarana dalam proses mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita.
3. Diharapkan dalam proses bimbingan dilakukan dalam keadaan yang tenang, agar tidak menghabiskan energi dalam proses bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Adang Hambali. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Anti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Aqila Smart. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Aristiana, Noor Fuat. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, n.d.
- Bandie Delphie. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Klaten: PT Intan Sejati, 2009.
- Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Tajwid & Terjemah*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.
- Dewi Utama. *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*. Bandung: Remaja Karya, 1999.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisa Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Febri Eka Wati. "Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.
- Kwartati, Fetty. *Orang Tua Bintang Anak Bintang*. PT Mitra Adiperkasa Tbk, 2012.

- M. Quraish Shihab. *Tfsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Mangunangsong. *Psikologi Dan Perkembangan Anak Luar Biasa*. Jakarta: IPSP UI, 1998.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mubarok, Achmad. *Jiwa Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PARAMADINA, 2014.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nunung Apriyanto. *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Nurkumala Sari Br. Lubis. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta" (2012).
- oktavia Alfita Sari, Wesiana Heris Santy. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10, no. 2 (2017).
- R Maslim. *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ-III Dan DSM-5*. Jakarta: FK Unika Atma Jaya, 2012.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemahannya Dan Tajwid*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rika Sa'diyah dan Siti Khosiah Rochmah. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Usia SD Awal." *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 1, no. 1 (2017): 51.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- S, Irfan Tongam. "Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru." *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017).

- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Langgeng Ratnasari, Herni Widiyah Nasrul, dkk. *Manajemen Kinerja Karyawan*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2002.
- Stepanie Devina Sutanto. *Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental Bagi Remaja*. Surabaya, n.d.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sundari, Siti. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syamsu Yusuf. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- wildatul lubab, Moch. muwaffiqillah, Imron Muzakki. "Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunagrahita Di SLB Muhammadiyah Kertosono." *Happiness* 1, no. 1 (2017).

LEMBAR WAWANCARA

Wawancara kepada guru pembimbing Tunagrahita

1. Menurut anda anak tunagrahita itu seperti apa?
2. Apakah di SDLB N 017700 Kisaran ini ada bimbingan untuk mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita?
3. Bagaimana kinerja guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita?
 - Kinerja seperti apa yang dilakukan?
 - Apa saja program bimbingan yang ada di SDLB N 017700 Kisaran?
 - Program bimbingan seperti apa yang diberikan?
 - Mengapa melakukan program tersebut?
4. Apa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mewujudkan *mental hygiene* anak tunagrahita?
 - Upaya apa saja yang dilakukan?
 - Bagaimana assesmen dilakukan?
 - Metode apa yang digunakan guru pembimbing dalam melakukan upaya tersebut?
 - Bagaimana cara pengaplikasian metode?
 - Apa yang di fokuskan pada pengaplikasian metode?
5. Bagaimana kondisi objektif *mental hygiene* anak tunagrahita?
 - Bagaimana kondisi mental anak tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran?
 - Bagaimana perubahan setelah dilakukan usaha untuk mewujudkan

mental hygiene pada anak tunagrahita?

6. Apakah faktor pendukung dan penghambat kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan program mewujudkan *mental hygiene* pada anak tunagrahita di sdlb n 017700 kisaran?
 - Apakah ada faktor pengambat dan pendukung?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williém Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1811/DK/DK.V.1/TL.00/06/2021

10 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SDLB N 017700 KISARAN NAGA

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sri Dewiana Dauly
NIM : 0102173172
Tempat/Tanggal Lahir : Tinggi Raja, 18 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.PENDIDIKAN DUSUN 1 DESA SEI ALIM ULU Kecamatan AIR BATU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Prof.H.M.Yamin No.54, Kisaran Kota, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21216, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kinerja Guru Pembimbing Dalam Mewujudkan Mental Hygiene Pada Anak Tunagrahita di SDLB N 017700 Kisaran

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Juni 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KOTA KISARAN TIMUR
SDLB NEGERI 017700 KISARAN NAGA
Jl. Prof. M. Yamin, SH. No. 54 Kode Pos 21224 Kisaran Timur
Email : slbnegeri017700kisarannaga@gmail.com

Kisaran, 15 Juni 2021

Nomor : Nomor : 421.8 / 135 / Ka. SLB / IV/2021
Hal : **Surat Balasan Permohonan Riset**

Kepada Yth,
Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU)
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari – hari.

Dengan ini, SDLB Negeri 017700 Kisaran Naga menerima Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) untuk melaksanakan kegiatan Riset yang dilaksanakan pada tanggal 08 Mei – 08 Juni 2021. Berikut data mahasiswa yang akan melaksanakan Riset :

Nama : **Sri Dewiana Daulay**
NIM : 0102173172
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Wassalam.

Asahan, 15 Juni 2021
Kepala SDLB Negeri 017700 Kisaran Naga
Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan

RASMA GINTING, S.Pd
NIP. 19660306 198310 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20371

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama	: Sri Dewiana Daulay	Pembimbing I	: Dr. Ahmad Thamrin Sikumbang M
NIM	: 0102173172	Pembimbing II	: Dr. H. Muniruddin, MA
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam	Tanggal Seminar Proposal	: 06 Mei 2021
Judul Skripsi :	Partisipasi Dukungan Orang Tua Terhadap ^{kegiatan} Pembimbingan kegiatan Dalam mewujudkan Mental Hygiene Anak Tunagrahita ^{di} SCLB N 017700 Kicaran.		

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
7/04 ²¹	Bimbingan Proposal Skripsi		1/4 ²¹	Bimbingan Proposal Skripsi	
21/04 ²¹	Bimbingan Proposal Skripsi		5/4 ²¹	Bimbingan Proposal Skripsi	
23/04 ²¹	Acc Proposal		6/4 ²¹	Acc Proposal lanjut ke Ps. I	
21/7 ²¹	Pengarahan untuk lanjut Bab IV		5/7 ²¹	Pengarahan untuk penulisan Bab IV	
28/8 ²¹	Bimbingan Skripsi		27/8 ²¹	Bimbingan untuk Bab IV dan V	
30/8 ²¹	Bimbingan Skripsi		28/8 ²¹	Acc untuk lanjut ke Ps. I	
31/8 ²¹	Acc Skripsi				



Medan, 20
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

- Catatan :
1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Sri Dewiana Daulay
NIM : 0101173172
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/BPI
Tempat tanggal lahir : Tinggi Raja, 18 Agustus 1999
Alamat : Jalan Surya Haji Gg Aji Dahlia 18 Lau
Dendang
Email : Dewidaulay9@gmail.com
Golongan Darah : AB

B. DATA ORANG TUA

Ayah : Hotman Daulay S.Pd
Ibu : Masdalila Br Manurung
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 013837 Sei Alim Ulu Tamatan 2011
2. SMP N 1 Air Batu Tamatan 2014
3. SMA N 1 Air Batu Tamatan 2017
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

LEMBAR DOKUMENTASI





